



## Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SDIT Al-Hasan Kota Bangun

Atiqah Zhafirah<sup>1</sup>, Salman<sup>2</sup>, Deprizon<sup>3</sup>, Yulia Septi Wahyuni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: [atiqahzafira0@gmail.com](mailto:atiqahzafira0@gmail.com)<sup>1</sup>, [salman@umri.ac.id](mailto:salman@umri.ac.id)<sup>2</sup>, [deprizon@umri.ac.id](mailto:deprizon@umri.ac.id)<sup>3</sup>, [yuliasepriwahyuni@umri.ac.id](mailto:yuliasepriwahyuni@umri.ac.id)<sup>4</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received Agust 10, 2025

Revised Agust 18, 2025

Accepted Agust 24, 2025

#### Keywords:

Character Education, Practicing Congregational Prayer, Character Values, SDIT Al-Hasan.

### ABSTRACT

Character education in elementary schools is a crucial aspect in shaping a generation with noble character. One effective approach is the practice of congregational prayer, as it not only serves as a form of worship but also fosters discipline, responsibility, cooperation, and social awareness. Based on initial observations at SDIT Al-Hasan Kota Bangun, congregational prayer is conducted routinely and systematically, reflected in positive student behaviors such as rushing to the prayer room, lining up neatly, and enthusiastically carrying out religious duties. This study aims to analyze how the practice of congregational prayer functions as a method of character development, identify the instilled character values, and determine the factors that influence them. The research method used a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results show that congregational prayer is effective in instilling religious values, discipline, responsibility, cooperation, and patience. This success is influenced by teacher role models, family support, student motivation, a religious school culture, and adequate infrastructure. Regular, consistent implementation, accompanied by supervision and educational sanctions, makes congregational prayer a primary medium for character development in elementary school students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received Agust 10, 2025

Revised Agust 18, 2025

Accepted Agust 24, 2025

#### Kata Kunci:

Pendidikan Karakter, Pembiasaan Shalat Berjamaah, Nilai-nilai Karakter, SDIT Al-Hasan.

### ABSTRAK

Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi aspek penting dalam membentuk generasi berakhlak mulia. Salah satu upaya yang efektif adalah pembiasaan shalat berjamaah, karena selain bernilai ibadah juga menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Berdasarkan observasi awal di SDIT Al-Hasan Kota Bangun, shalat berjamaah dilaksanakan secara rutin dan sistematis, yang tercermin dari perilaku positif siswa seperti bersegera ke mushalla, berbaris rapi, serta antusias menjalankan tugas ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembiasaan shalat berjamaah berfungsi sebagai metode penanaman karakter, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan, serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik



observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa shalat berjamaah efektif menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kesabaran. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh keteladanan guru, dukungan keluarga, motivasi siswa, budaya sekolah religius, serta sarana prasarana yang memadai. Pelaksanaan yang teratur, konsisten, dan disertai pengawasan serta sanksi mendidik menjadikan shalat berjamaah sebagai media utama pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



**Corresponding Author:**

Atiqah Zhafirah  
Universitas Muhammadiyah Riau  
E-mail: [atiqahzafira0@gmail.com](mailto:atiqahzafira0@gmail.com)

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang, terutama di masa-masa perkembangan anak dan remaja. Pendidikan yang baik tidak hanya meliputi transfer pengetahuan, namun juga nilai-nilai moral dan spiritual yang mampu membentuk karakter individu menjadi lebih baik (Angel *et al.* 2024; Mamla 2021; Mardianto *et al.* 2024; Rahmasari *et al.* 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak bisa dipisahkan dari pendidikan agama yang berperan besar dalam membentuk kepribadian manusia seutuhnya.

Salah satu nilai yang diajarkan dalam Islam dan memiliki dampak signifikan terhadap penanaman nilai-nilai karakter adalah pembiasaan shalat berjamaah, khususnya di kalangan siswa (Jakrinur *et al.* 2024; Naila Hafizah *et al.* 2024; Wismanto *et al.* 2023). Pembiasaan shalat berjamaah tidak hanya merupakan kewajiban agama, tetapi juga media efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan solidaritas (Amir Husin *et al.* 2023; Arya *et al.* 2024). Kegiatan ini melatih siswa untuk hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib ibadah, serta membangun sikap sopan dalam interaksi sosial dan spiritual.

Secara khusus, Al-Qur'an dan hadits menekankan pentingnya shalat sebagai tiang agama serta sebagai bagian dari ibadah yang bernilai tinggi dan indikator kualitas iman seseorang. Dalam surat Al-Baqarah [2:43], Allah SWT berfirman,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (shalat berjamaah)."

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT tidak hanya memerintahkan pelaksanaan shalat dan zakat, tetapi juga menekankan pentingnya menjalankannya secara berjamaah, sebagaimana tertuang dalam firman-Nya: "Ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'."



Selain itu, dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa keutamaan shalat berjamaah lebih tinggi dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat sendirian, Rasulullah SAW bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

*Artinya: "Shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dibanding shalat sendirian."*

Hal ini menunjukkan bahwa shalat berjamaah memiliki nilai ibadah yang sangat tinggi di sisi Allah SWT, karena tidak hanya mengandung dimensi spiritual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, keteraturan, dan kedisiplinan. Dengan demikian, ayat dan hadits tersebut menegaskan bahwa shalat berjamaah bukan hanya sebagai bentuk ketaatan ritual, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter dan akhlak mulia seorang Muslim.

Lebih lanjut, al-qur'an menegaskan bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, Allah SWT berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*Artinya: "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar." Al-Ankabut [29:45]*

Ayat ini menunjukkan bahwa praktik shalat yang benar dapat membentuk karakter dan akhlak mulia.

Dalam konteks pendidikan karakter, pembiasaan sholat berjamaah dapat menjadi instrumen yang ampuh dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara konkret. Siswa yang rutin mengikuti kegiatan ini akan terlatih untuk hidup tertib, disiplin terhadap waktu, memiliki kepedulian sosial, serta nilai kepemimpinan (Muslim *et al.* 2023). Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana krisis moral menjadi isu serius, terutama di kalangan remaja. Kondisi tersebut menuntut adanya pendekatan yang lebih integratif dan berbasis nilai dalam pendidikan karakter, agar siswa tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan sikap yang benar (Asma Yunita *et al.* 2021; Dewianti *et al.* 2024; Wismanto *et al.* 2023; Wismanto *et al.* 2024).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDIT Al-Hasan Kota Bangun, peneliti menemukan bahwa pihak sekolah telah memiliki upaya yang sistematis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Salah satu bentuk nyatanya adalah kegiatan pembiasaan sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari. Menariknya, meskipun pembelajaran formal berakhir pada pukul 15.15, siswa tetap berada di lingkungan sekolah hingga waktu sholat Ashar. Sebelum melaksanakan sholat berjamaah di mushola sekolah, siswa terlebih dahulu melaksanakan tugas piket kelas, yaitu merapikan ruang belajar dan menjaga kebersihan lingkungan. Aktivitas ini tidak hanya membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga melatih kemandirian serta sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Hasil observasi ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku baik, seperti bersegera menuju mushalla ketika azan berkumandang, berbaris dengan rapi, serta melaksanakan shalat. Beberapa siswa terlihat antusias ketika mendapat giliran menjadi muadzin atau membantu mengatur shaf, yang menunjukkan adanya sikap tanggung jawab, keberanian, serta kerja sama. Hal ini memperlihatkan bahwa pembiasaan shalat



berjamaah di SDIT Al-Hasan telah menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa pembiasaan shalat berjamaah memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk karakter siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Aminatun Niswah (2020) dengan judul *“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah di MAN 2 Malang.”* menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah efektif dalam menanamkan nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, dan bersahabat. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada jenjang Madrasah Aliyah (setingkat SMA), sedangkan penelitian ini difokuskan pada jenjang sekolah dasar, yakni di SDIT Al-Hasan Kota Bangun.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pembiasaan shalat berjamaah dapat menjadi metode penanaman nilai karakter, nilai-nilai apa saja yang ditanamkan, serta faktor apa saja mempengaruhi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SDIT Al-Hasan Kota Bangun”*

## **Metode Penelitian**

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Al-Hasan Kota Bangun yang mengikuti kegiatan pembiasaan shalat berjamaah. Pemilihan siswa kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah memiliki pemahaman dasar tentang ibadah sekaligus berada pada tahap perkembangan yang tepat untuk pembentukan karakter. Para siswa tersebut menjadi pusat perhatian penelitian karena secara langsung terlibat dan mengalami proses pembiasaan yang dikaji. Adapun objek penelitian ini adalah kegiatan pembiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan di SDIT Al-Hasan Kota Bangun. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kegiatan rutin ini berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa, khususnya nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di sekolah, khususnya di SDIT Al-Hasan Kota Bangun.

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh data yang bersifat alami. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang sedang berlangsung berdasarkan sudut pandang partisipan secara menyeluruh dan kontekstual. Peneliti berusaha mengungkap makna yang terkandung dalam aktivitas pembiasaan shalat berjamaah, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Menurut Creswell, J. W., & Poth (2018), pendekatan kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang dikaitkan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial dalam lingkungan alaminya. Sejalan dengan itu, sejalan dengan itu, Sugiyono (2021), menyatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk



mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial tanpa melakukan intervensi, melainkan melalui pengumpulan data yang bersumber langsung dari lapangan.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut.

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di sekolah. Observasi ini bersifat non-partisipatif, artinya peneliti hadir sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku siswa dalam konteks alami, sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari di sekolah. Menurut I Made Laut Mertha Jaya (2020), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian, mencatat hasil temuan, dan menganalisisnya di tempat penelitian. Teknik ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami perilaku subjek dalam konteks alaminya.

Secara khusus, observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, ditanamkan melalui kegiatan ibadah berjamaah. Peneliti memperhatikan tingkat keteraturan siswa dalam mengikuti shalat, sikap mereka terhadap pelaksanaan ibadah, bentuk interaksi sosial yang muncul, serta keterlibatan guru dalam membina dan membimbing siswa selama kegiatan berlangsung.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dan yang memahami dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Teknik yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan panduan pertanyaan pokok namun tetap fleksibel dalam menyesuaikan arah pertanyaan sesuai perkembangan percakapan.

Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru wali kelas V, dan siswa kelas V. Tujuannya adalah untuk mengungkap bagaimana kegiatan ibadah yang dilaksanakan secara rutin dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Melalui wawancara, peneliti juga memperoleh sudut pandang yang beragam dari setiap informan untuk memahami proses penanaman karakter secara lebih mendalam dan kontekstual.

#### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mendukung data dari observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dan program penanaman karakter siswa di SDIT Al-Hasan Kota Bangun. Menurut I Made Laut Mertha Jaya (2020), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengkajian terhadap catatan, arsip, dan dokumen resmi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks ini, dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung mengenai konsistensi program pembiasaan serta bentuk kegiatan yang dilaksanakan.



## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Tujuannya adalah untuk menemukan makna dari data yang diperoleh dan menarik kesimpulan berdasarkan pola atau tema yang muncul dari lapangan. Menurut Sugiyono (dalam I Made Laut Mertha Jaya, 2020), kegiatan analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di SDIT Al-Hasan Kota Bangun dilaksanakan secara rutin dan sistematis setiap hari. Siswa kelas V menjadi fokus penelitian karena keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan ini, baik sebagai jamaah maupun dalam tugas tambahan seperti menjadi muadzin, iqamah, dan mengatur shaf. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan perilaku positif, seperti bersegera menuju mushalla ketika azan berkumandang, berbaris dengan rapi, menjaga kekhusyukan dalam ibadah, serta antusias melaksanakan peran yang diberikan guru.

Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa kegiatan ini memang dirancang sebagai bagian dari strategi penanaman karakter melalui pendidikan berbasis ibadah. Guru menekankan bahwa shalat berjamaah tidak hanya mengajarkan kewajiban agama, tetapi juga melatih kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab siswa. Dari wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa mereka merasa terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu, belajar bekerja sama dengan teman, serta memahami pentingnya mematuhi aturan yang berlaku dalam kegiatan berjamaah.

Nilai-nilai karakter yang berhasil diinternalisasi melalui pembiasaan ini meliputi: (1) religiusitas, tercermin dari kesadaran melaksanakan shalat tepat waktu dan menjaga kekhusyukan; (2) disiplin, terlihat dari kebiasaan siswa hadir tepat waktu dan berbaris rapi; (3) tanggung jawab, ditunjukkan melalui kesediaan mengemban tugas dalam kegiatan shalat; (4) kerja sama, tercermin dari kebersamaan dalam menjaga keteraturan shaf; dan (5) kesabaran, tampak dari kemampuan siswa menunggu giliran atau menghadapi dinamika kegiatan ibadah.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini di antaranya keteladanan guru yang senantiasa hadir dalam shalat berjamaah, dukungan keluarga yang memperkuat pembiasaan ibadah di rumah, motivasi siswa, budaya religius yang ditanamkan di sekolah, serta sarana dan prasarana ibadah yang memadai seperti mushalla dan perlengkapan shalat. SDIT sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai agama dan akademik memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk karakter siswa (Salman Salman 2024), Misalnya, guru menegur siswa yang terlambat, memberi apresiasi kepada siswa yang jujur, serta menanamkan semangat kerja sama dalam kegiatan kelompok (Aulia Tri Oktaviani, Deprizon, Salman 2025). Dengan demikian, pendidikan agama Islam di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan memperkuat iman anak-anak (Salman 2025). Lebih lanjut, sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, sekolah bukan hanya menjadi sarana bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan potensi mereka melalui berbagai program pendidikan (Yulia Septi wahyuni, Salman, Sakban,



Siti lutthfiyyah, Azizaah abi jasmin 2025) Selain itu, pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan pengetahuan, menginternalisasi nilai, dan mempraktikkan prinsip moral dalam perilaku sehari-hari ( Sauqi, Salman, Sholihat 2024)

## **Pembahasan**

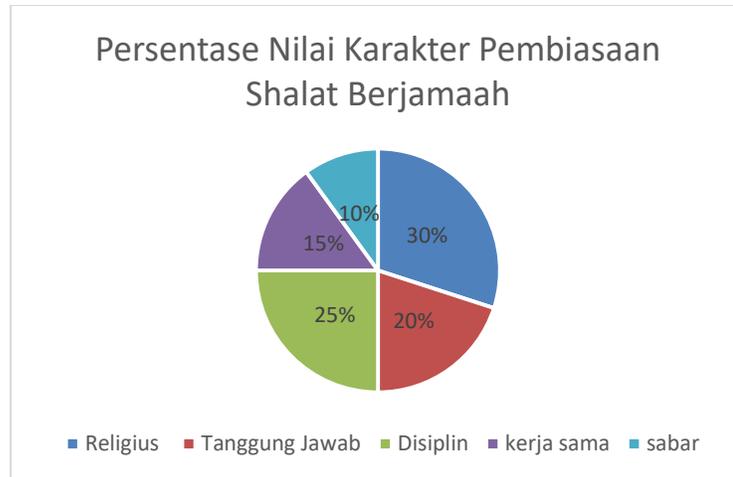
Temuan penelitian ini menegaskan bahwa shalat berjamaah bukan hanya kewajiban ritual, tetapi juga merupakan instrumen strategis dalam penanaman karakter siswa sekolah dasar. Nilai religiusitas berkembang melalui kesadaran beribadah secara kolektif, sementara disiplin dibentuk melalui keteraturan waktu shalat. Tanggung jawab ditanamkan dengan memberi amanah kepada siswa, kerja sama tumbuh dalam aktivitas berjamaah, dan kesabaran terbentuk melalui proses interaksi serta kebiasaan mematuhi aturan.

Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan Lickona (Mulyasa, 2022), bahwa pembentukan karakter efektif dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang kondusif. Di SDIT Al-Hasan, guru berperan sebagai teladan utama, siswa dibiasakan dengan rutinitas ibadah yang konsisten, dan lingkungan sekolah yang religius mendukung terciptanya suasana pembinaan karakter. Guru juga diperlukan untuk membentuk lingkungan belajar yang menarik sehingga siswa tertarik pada pengajarannya (Karinah and Salman 2024), termasuk dalam hal pembiasaan ibadah berjamaah.

Penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian sebelumnya, seperti Niswah (2020) dan Maulida et al. (2024), yang menemukan bahwa pembiasaan shalat berjamaah efektif membentuk nilai religius, disiplin, dan solidaritas. Namun, kontribusi penelitian ini terletak pada fokusnya di tingkat sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah sejak dini lebih efektif dalam menginternalisasikan nilai karakter dibandingkan pada usia remaja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam kajian pendidikan karakter berbasis keagamaan di sekolah dasar.

Meskipun secara umum pembiasaan shalat berjamaah berjalan efektif, penelitian juga menemukan adanya beberapa kendala, seperti sebagian kecil siswa yang kurang fokus saat shalat, bercanda dengan teman, atau terlambat hadir ke mushalla. Namun, hambatan ini dapat diminimalisir melalui pengawasan ketat, pemberian sanksi yang bersifat mendidik, serta penguatan motivasi spiritual oleh guru. Konsistensi dalam pembinaan menjadi kunci utama keberhasilan internalisasi nilai karakter.

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di SDIT Al-Hasan Kota Bangun terbukti menjadi metode yang efektif dan strategis dalam pembentukan karakter siswa. Implementasi yang teratur, konsisten, dan didukung oleh keteladanan guru serta budaya sekolah religius menjadikan shalat berjamaah bukan hanya kewajiban ibadah, tetapi juga media utama pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dasar memiliki peran penting dalam membiasakan siswa beribadah sekaligus membentuk kepribadian yang religius, disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, dan sabar.



### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di SDIT Al-Hasan Kota Bangun merupakan metode efektif dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa sekolah dasar. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, teratur, dan konsisten mampu menginternalisasikan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kesabaran. Keteladanan guru, dukungan keluarga, budaya religius sekolah, serta ketersediaan sarana prasarana menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program ini.

Meskipun terdapat kendala seperti sebagian siswa yang kurang fokus atau terlambat hadir, hambatan tersebut dapat diminimalisir melalui pengawasan, pembinaan, dan sanksi mendidik yang konsisten. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan shalat berjamaah bukan hanya kewajiban ritual, melainkan juga sarana strategis dalam pembentukan akhlak mulia siswa sejak usia dini.

Dengan demikian, sekolah dasar dapat menjadikan pembiasaan ibadah berjamaah sebagai model pendidikan karakter berbasis keagamaan yang relevan dalam menghadapi tantangan moral generasi muda di era modern.

### **Daftar Pustaka**

- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, Wismanto. 2023. “Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin Di RT 01 RW 22 Kelurahan Sidomulyo Barat Kec . Tuah.” 7:207–12.
- Angel, Amelia, Anisa Mutiara, Ahmad Arya, Aziz Polem, and Wismanto Nugraha, Beni Satria. 2024. “Nilai-Nilai Puasa Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter.” 723–31.
- Arya, Ahmad, Aziz Polem, Muhammad Yunus, Beni Satria Nugraha, Amelia Angel, and Wismanto Mutiara, Anisa. 2024. “Analisis Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SDN 159 Payung Sekaki.” 742–48.



- Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, Wismanto. 2021. “Perspektif Al-Qur’an Tentang Pembebasan Manusia Melalui Pendidikan Akhlak.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9(1):51. doi: 10.36667/jppi.v9i1.670.
- Aulia Tri Oktaviani, Deprizon, Salman, Yesika Novita Rahmi. 2025. “Analisis Kendala Dan Solusi Implementasi Pendidikan Karakter Di SDIT Diniyah Pekanbaru.” 02(02):773–77.
- Balqis, Sofia Syahara, Rumadani Sagala, and Jamal Fakhri. 2024. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09(1):1046–57.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th Ed.)*. SAGE Publications.
- Dewianti, Annisa Fitri, Farhah Desrianty Gimri, and Wismanto Nandiani, Elsa Marfina. 2024. “Analisis Urgensi Pendidikan Akhlak Berkarakter Dalam Membangun Keluarga Bahagia.” (3):154–67.
- I Made Laut Mertha Jaya. 2020. “Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata.” P. 232 in. Anak Hebat Indonesia.
- Jakrinur, Adam, M. Ari Khairan, and Wismanto Zilhazem, M Taura. 2024. “Analisis Tentang Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 ( Kajian Tafsir Al-Azhar ).” 2(3).
- Karinah, Junita, and Salman Salman. 2024. “Edukasi Digital Sebagai Strategi Media Pembelajaran.” *Progressive of Cognitive and Ability* 3(4):251–61. doi: 10.56855/jpr.v3i4.854.
- khafid Mardianto, sari Yuliandari. Elbina Saidah Mamla, Wismanto. 2024. “Tafsir Maudhu’i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam Al-Qur’an.” *At-Thullab* 1(2):16.
- Mardianto, Khafid, Sari Yuliandari, Lili Rahmawati, and Wismanto Lestari, Indah. 2024. “Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Anak Dalam Lingkungan Keluarga Untuk Menciptakan Karakter Dan Membentuk Generasi Yang Berkualitas.” 749–57.
- Muhammad Hafizt Ajjruraffi Sauqi, Salman, Neng Sholihat. 2024. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Nilai-Nilai Keagamaan.” *Jurnal Padamu Negeri* 2(2):30–35. doi: 10.69714/gkcvrm67.
- Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. 2023. “Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi ( Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru ).” *Journal of Education* 05(03):10192–204.
- Niswah, Aminatun. 2020. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.” *Otonomi* 20:396–406.
- Rahmasari, Riska, Riski Rahmasari, Farhah Desrianty Gimri, and Wismanto Dewianti, Annisa Fitri. 2024. “Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” 2(3).



- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. n.d. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru.” 4(1):1082–88.
- Salman Salman. 2024. “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran NHT Dan STAD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDIT Al Hidayah Kota Pekanbaru.” *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 1(4):143–57. doi: 10.61132/akhlak.v1i4.108.
- Salman, Salman. 2025. “Pembinaan Tahsin Al-Quran Bagi Guru SD Muhammadiyah 5 Kota Pekanbaru.” *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan* 1(1):25–33. doi: 10.64008/3fvav875.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, Afdal. 2023. “Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru.” 4(4):1625–33.
- Wismanto, Saputra, M. Ramadhan, Tania Aulia Sabila, and Amrullah Luqmanul Hakim. 2024. “Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak.” 3(1).
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, Elbina Mamla Saidah. 2023. “Pendidikan Karakter Generasi Mukmin Berbasis Integrasi Al Qur’an Dan Sunnah di SDIT Al Hasan Tapung - Kampar.” 12(1):196–209.
- Yulia Septi wahyuni, Salman,sakban,siti lutthfiyyah,Azizaah abi jasmin, nadia sa’bani. 2025. “Jurnal Menara Pengabdian Pembinaan Privat Baca Dan Iqra ’ Oleh Mahasiswa PLP PGMI UMRI Di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru.” 5(1):28–35.